



Implementasi Media Kotak Ceria Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Motorik Anak di BA Aisyiyah Banyuaeng

Teni Marlina Maharani^{1✉}, Hibana²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7560](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7560)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi media Kotak Ceria berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Media Kotak Ceria dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain tradisional seperti engklek, congklak, dan egrang batok. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek anak usia 5–6 tahun dengan jumlah anak di kelompok B sebanyak 17 anak di BA Aisyiyah Banyuaeng, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. Prosedur pelaksanaan dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan permainan tradisional seperti engklek, congklak, bakiak kayu, dan egrang batok (coconut shell stilts) sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran motorik. Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian kemampuan motorik anak yang mencakup indikator keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerak, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan t-test untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Kotak Ceria memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus. Anak menjadi lebih aktif, terampil, dan menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: kotak ceria, permainan tradisional, kemampuan motorik anak, pembelajaran PAUD.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Kotak Ceria media based on traditional games to improve motor skills in early childhood. Kotak Ceria media is designed to create an enjoyable learning atmosphere through traditional play activities such as hopscotch, congklak, and coconut shell stilts. The research employed a descriptive qualitative approach, with subjects consisting of 17 children aged 5–6 years in Group B at BA Aisyiyah Banyuaeng, Karangnongko District, Klaten Regency. The implementation procedure was carried out over three meetings by applying traditional games such as hopscotch, congklak, wooden clogs (bakiak), and coconut shell stilts as part of motor learning activities. Data were collected through observation and motor skill assessments covering indicators of balance, agility, and movement coordination, then analyzed using descriptive statistics and a t-test to determine differences before and after treatment. The results showed that the implementation of Kotak Ceria media had a positive impact on the development of children's motor skills, both gross and fine motor abilities. Children became more active, skillful, and demonstrated improved movement coordination. In addition, the learning environment became more interactive and enjoyable.

Keywords: kotak ceria, traditional games, children's motor skills, early childhood education

Copyright (c) 2025 Kristin Angraini, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: kristinangraini@ukwwms.ac.id (Surabaya, Indonesia)

Received 17 October 2025, Accepted 19 November 2025, Published 19 November 2025

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak dini. Pada usia emas (golden age), seluruh aspek perkembangan anak perlu distimulasi secara seimbang, Golden age adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak.(Puspita Dewi et al., 2023). Di mana perkembangan otak, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat. Pada fase ini sekitar 80% jaringan otak terbentuk sehingga anak memiliki kemampuan belajar, meniru, dan menyerap pengalaman dengan sangat cepat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan menyenangkan, terutama melalui aktivitas bermain, sangat dibutuhkan agar potensi anak berkembang optimal. Jika pada masa ini anak kurang mendapat stimulasi, maka akan berdampak pada perkembangan tahap selanjutnya, sedangkan stimulasi yang baik akan menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan anak di masa depan. Idealnya, lembaga PAUD harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Perkembangan anak usia dini adalah proses perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan yang terjadi pada anak sejak lahir hingga usia 8 tahun. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, di antaranya kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, norma agama dan moral serta sosial-emosional(Prasetyawati D.H et al., 2012). Perubahan yang terjadi berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagai orang tua dan pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak(Amini, 2014). Pola asuh yang konsisten dan penuh kasih sayang akan mempercepat proses belajar anak dalam berbagai hal.

Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan(Khaironi, 2018). Perkembangan motorik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik penting yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik anak di BA Aisyiyah Banyuwangi terlihat masih kurang berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya aktivitas fisik, minimnya stimulus yang diberikan, faktor gizi yang kurang baik, dan kondisi kesehatan anak.

Realita saat ini banyak anak lebih sering terpapar permainan berbasis teknologi seperti gadget dan televisi. Anak-anak cenderung menjadi penonton aktif dari pada pelaku dalam permainan digital. Kurangnya stimulasi dari aktivitas yang melibatkan eksplorasi fisik dan interaksi sosial dapat berdampak pada perkembangan berpikir logis, daya ingat, serta kemampuan pemecahan masalah anak. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk bisa menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pengenalan permainan yang merangsang aktivitas motorik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam metode serta media pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Beberapa penelitian sebelumnya hanya menekankan pada satu jenis permainan tradisional saja, seperti congklak, sehingga stimulasi yang diberikan belum mencakup seluruh aspek motorik anak secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, permainan congklak adalah salah satu permainan yang diwariskan dari zaman dahulu.(Alvi et al., 2022) Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada peningkatan kemampuan motorik kasar saja tanpa melibatkan motorik halus secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, di mana masih diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan beberapa jenis permainan tradisional untuk menstimulasi kedua aspek motorik secara simultan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan media Kotak Ceria yang memadukan berbagai miniature permainan tradisional dan permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Media kotak ceria ini tidak hanya berisi miniature permainan tradisional, tetapi juga dilengkapi dengan alat permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak secara langsung. Permainan seperti engklek, congklak, dan egrang batok, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup. Kegiatan tersebut lebih mendekatkan anak terhadap lingkungan (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Dengan adanya aktivitas yang melibatkan gerakan, strategi, anak menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Permainan tradisional memiliki pola kegiatan yang menyenangkan yang sifatnya sederhana yang cenderung apa adanya. Menurut Bishop & Curtis permainan tradisional merupakan jenis permainan yang dilakukan oleh anak-anak di daerah tertentu secara tradisi yang telah diwariskan dari generasi terdahulu untuk meneruskan tradisi daerah tersebut (Iswinarti, 2010). Beberapa jenis permainan tradisional misalnya, Egrang Batok adalah permainan yang sangat digemari khususnya ketika masa-masa Indonesia masih dalam jajahan kolonial. (Risella, 2022) Permainan tradisional engklek merupakan bagian dari permainan tradisional yang untuk perkembangan motorik kasar pada anak. (Dini et al, 2021) Permainan congklak juga memberikan manfaat yang besar, melibatkan gerakan tangan dan koordinasi yang melatih ketrampilan motorik halus anak.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media kotak ceria berbasis permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Subjek penelitian ini melibatkan 17 anak kelompok B dan 1 guru kelas di BA Aisyiyah Banyuaeng yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami konteks pembelajaran serta dapat memberikan informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas anak saat menggunakan media p, wawancara dengan guru untuk menggali pandangan dan pengalaman, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari anak, guru, dan dokumentasi, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Kotak Ceria berbasis permainan tradisional memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik anak. Sebelum media ini digunakan, sebagian besar anak masih menunjukkan kesulitan dalam melakukan gerakan yang membutuhkan keseimbangan, koordinasi, dan ketepatan. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran dengan media Kotak Ceria, kemampuan motorik anak mengalami peningkatan yang terlihat dari perubahan perilaku dan keterampilan gerak yang lebih terarah.

Anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan gerakan melompat, berjalan seimbang, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan karena anak merasa bermain, bukan belajar secara formal. Mereka terlibat aktif dalam setiap permainan dan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan pendidik, tetapi juga pada penggunaan alat bantu yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna

pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas (I Putu Sugiantara, et all) . Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi ajar. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.(Mahnun, 2012) Dengan adanya media, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami karena divisualisasikan atau diperjelas melalui alat bantu yang sesuai.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Sinta, 2021) Kemudian fungsi media pembelajaran menurut Rowntree Kemukakan ada enam fungsi media yaitu (1) membangkitkan motivasi semangat belajar dimana peserta didik menjadi lebih tertarik belajar yang tadinya jenuh dengan pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang mengasyikan karena media pembelajar nya; (2) mengulas materi yang telah dipelajari guna supaya anak tidak lupa dengan materi sebelumnya; (3) memberikan stimulus belajar peserta didik diberikan rangsangan sebagai cara membuat peserta didik untuk lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi; (4) mengaktifkan respon siswa untuk aktif di kelas; (5)guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui peserta didik yang memahami materi atau yang tidak dengan beitu jika ada kekeliruan maka pendidik wajib membenarkan kesalah pahaman peserta didik dalam memahami materi; (6) mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian (Aisyah Fadilah et al). Dari manfaat diatas secara umum media pembelajaran memberikan peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, menarik perhatian, dan mempermudah proses belajar terutama bagi anak usia dini.

Permainan merupakan bagian penting dalam dunia anak-anak yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga sarat akan nilai-nilai pembelajaran. Di tengah perkembangan teknologi saat ini, permainan tradisional memiliki peran tersendiri dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak. Permainan tradisional adalah jenis permainan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, menggunakan alat dan aturan sederhana yang berkembang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal suatu masyarakat. Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisonal sejak usia dini (Asih & El-Yunusi, 2024). Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional. Bentuk permainan tradisional terbagi menjadi dua bentuk permainan, yaitu permainan outdoor dan indoor (Sutini, 2018). Permainan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, pengembangan fisik, serta pembentukan karakter anak sesuai dengan kearifan lokal.

Media pembelajaran Kotak Ceria berbasis permainan tradisional ini terdiri dari beberapa jenis permainan yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu miniatur permainan tradisional, permainan real engklek, congklak, dan egrang batok. Permainan tersebut dipilih karena mampu menstimulasi aspek motorik kasar dan halus anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Engklek adalah permainan tradisional yang populer di Indonesia dan dimainkan oleh anak-anak di berbagai daerah. Permainan ini dikenal dengan berbagai nama di beberapa wilayah, seperti "taplak" atau "teprok" di Jawa, serta "sunda manda" di beberapa daerah lain. Pemain harus melempar gacuk ke kotak pertama tanpa mengenai garis. Melempar pecahan genteng atau batu pipih yang disebut "gacuk", satu anak hanya akan memiliki satu pecahan genting (Prihastari, 2015). Dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan (Apriani, 2013). Engklek juga mengajarkan anak untuk bersabar dan mengikuti aturan permainan.

Congklak adalah permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan papan berlubang dan biji sebagai alat permainan. Permainan congklak adalah permainan tradisional yang telah lama ada di Nusantara yang pada saat ini telah mulai terlupakan keberadaannya. Permainan ini dikenal dengan berbagai nama di Indonesia, seperti "dakon" di Jawa dan "mancala" dalam versi internasionalnya.

Permainan egrang batok adalah permainan yang menggunakan batok kelapa yang telah dibelah menjadi dua bagian, kemudian pada bagian atas tengah batok kelapa diberi lubang untuk mengaitkan tali, dan bagian bawahnya diberi papan atau triplek agar tidak mudah pecah (Mujtahidin & Rachman, 2022). Jenis permainan ini akan membantu perkembangan kecerdasan natural anak karena anak diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Muslihin et al., 2021). Permainan ini menguji keseimbangan dan koordinasi tubuh, serta sering dimainkan oleh anak-anak di pedesaan sebagai sarana hiburan dan latihan fisik.

Motorik adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan bagian-bagian tubuhnya secara terkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik penting, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Aghnaita, 2017). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Amalia, 2024). Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya (Fikriyah, 2021). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak.

Peningkatan kemampuan motorik anak melalui media Kotak Ceria terjadi karena kegiatan pembelajaran disusun berbasis permainan tradisional yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada aspek motorik kasar, anak berlatih mengendalikan keseimbangan tubuh, memperkuat otot besar, serta mengoordinasikan gerakan saat melompat atau berjalan di atas media permainan. Sedangkan pada aspek motorik halus, anak belajar mengontrol gerakan jari, melatih konsentrasi, serta meningkatkan kelincahan tangan saat memindahkan benda kecil dalam permainan.

Selain memberikan stimulasi fisik, media Kotak Ceria juga menumbuhkan motivasi dan rasa senang belajar pada anak. Suasana pembelajaran yang menyenangkan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman, serta menunjukkan keberanian mencoba hal baru. Anak tidak hanya berlatih keterampilan gerak, tetapi juga belajar bekerja sama, menunggu giliran, dan menerima hasil permainan dengan sportif.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya belajar melalui bermain. Aktivitas bermain yang bermakna dapat membantu anak mengembangkan keterampilan fisik, sosial, dan emosional secara bersamaan. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat para ahli bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik anak secara alami, karena melibatkan gerakan tubuh yang beragam dan memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi.

Permainan tradisional terbukti berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Diantaranya kemampuan fisik dan sosial emosional. Permainan ini dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, dan ketangkasan, sekaligus melatih keterampilan berpikir, pemecahan masalah, bekerja sama megolah emosi serta daya ingat anak. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran Kotak Ceria berbasis permainan tradisional terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik anak secara menyeluruh. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Tabel 1. Daftar Artikel

Sumber	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Jurnal Falasifa	Nurul Widya Agustin, Ari Sunandi, Devy Habibi Muhammad yang berjudul " <i>Permainan tradisional sebagai sarana mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dan nilai-nilai pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo</i> ".	Hasil penelitiannya yaitu permainan tradisional telah terbukti bermanfaat bagi syaraf motorik kasar anak-anak dengan mengharuskan mereka menggunakan kemampuan fisik motorik untuk bermain (Widya Agustin et al., 2021).	Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian ada pada fisik motorik saja sedangkan dengan media kotak ceria ini dapat fokus pada motorik kasar dan halus.
Jurnal PAUD Lectura	Nurwahidah, Sri Maryati, Wulan Nur Laela, Cahyana dengan judul " <i>Permainan tradisional sebagai sarana mengembangkan kemampuan fisik motorik anak usia dini</i> ".	Hasil dari penelitian ini yaitu berupa data yang menyatakan bahwa ada 33 jenis permainan tradisional yang masih dimainkan di kota Tasikmalaya. Penelitian ini membahas tentang menumbuhkan dan melestarikan kembali permainan tradisional yang hampir atau sudah punah dengan memperkenalkan kepada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa dan menerapkannya sebagai media untuk menstimulus perkembangan fisik motoric (Nurwahidah et al., 2021)	Fokus penelitian pada kemampuan fisik motorik sedangkan penelitian ini berfokus pada perkembangan motorik anak yaitu motorik kasar dan halus.

Simpulan

Media Kotak Ceria berbasis permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia dini. Lebih dari sekadar alat bantu pembelajaran, media ini memberikan kontribusi teoretik bahwa permainan tradisional dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAUD untuk menstimulasi aspek motorik kasar dan halus secara seimbang melalui aktivitas yang kontekstual dan menyenangkan. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan perlunya guru PAUD untuk memanfaatkan permainan tradisional sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan kebijakan kurikulum yang lebih berpihak pada budaya lokal sebagai sumber belajar anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pendidik, tetapi juga memperkuat posisi ilmiah permainan tradisional dalam konteks pengembangan kurikulum dan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Alvi, R. R., Zalfa, G., Ayub, D., Maria, I., Perdani, U., & Anggoro, A. (2022). Meningkatkan Jujur Anak melalui Permainan Rakyat Congklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5414-5424. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2973>
- Amalia, I. A. (2024). *Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak*. Ibundabalita.Com.
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. In *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.

- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1), 1-13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/35822%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/35822/31862>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1-17.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Iswinarti. (2010). Nilai-nilai terapiutik permainan tradisional. *Humanity*, 6(1), 41-44.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*.
- Mujtahidin, S., & Rachman, S. A. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Terhadap Keseimbangan Anak Kelompok A Di RA Hidayatul Ihsan NW Tebaban. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 130-135. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i3.159>
- Muslihin, H. Y., Respati, R., & ... (2021). Manfaat Permainan Tradisional Untuk Peningkatan Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding SEMDIKJAR*, 82-88. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1406>
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49-61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Prasetyawati D.H, D., M. Kristanto, M. K., & Wahyu Pusari, R. (2012). Upaya Identifikasi Kreativitas Kader-Kader Paud Di Kecamatan Ungaran Melalui Alat Permainan Edukatif (Ape). *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-74. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.259>
- Prihastari, E. B. (2015). Pemanfaatan Etnomatematik Melalui Permainan Engklek Sebagai Sumber Belajar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 155-162.
- Puspita Dewi, I. A. P. M., Suwedawati, G. A. K. A., & Sepriani, N. K. (2023). Peningkatan Karakter Sradha Dan Bhakti Anak Golden Age Melalui Pembuatan Yadnya Sederhana. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 232-244. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1758>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9-22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
- Sinta, D. S. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 73-80. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Widya Agustin, N., Susandi, A., & Habibi Muhammad, D. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 33-44. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.552>